

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

*Start up* di Indonesia selama ini sering mengalami kegagalan akibat faktor *managerial*, yaitu seperti kurangnya pengalaman dan visi jelas dari *founder* (*lack of experience and vision*) dan kurangnya fokus dalam menjalankan bisnis (*lack of focus*), dan berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) (Meutia, 2022).

Fenomena yang terjadi saat ini diketahui bahwa terdapat beberapa penyebab perusahaan *start up* di Indonesia mengalami kegagalan. Salah satu alasan terbesar penyebab kegagalan perusahaan *start up* di Indonesia dikarenakan kekurangan dana atau tidak bisa mendapatkan keuntungan (*capital gain*). Sebanyak 38% *start up* gagal karena kurangnya dana perusahaan. Selain itu, alasan utama yang melatarbelakangi perusahaan *start up* tidak bisa sukses adalah tidak ada kebutuhan pasar (35%) (Mutia, 2022). Adapun penyebab kegagalan perusahaan *start up* dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Penyebab Kegagalan Perusahaan *Start Up* di Indonesia**

No	Penyebab Kegagalan Perusahaan <i>Start Up</i> di Indonesia	Persentase
(1)	(2)	(3)
1	Kekurangan dana	38%
2	Tidak ada kebutuhan pasar	35%
3	Kalah dalam kompetisi	20%
4	Model bisnis yang cacat	19%
5	Masalah kebijakan atau legal	18%
6	Penetapan harga	15%
7	Tim yang tidak tepat	14%
8	Produk salah waktu atau pemasaran buruk	10%
9	Kualitas produk buruk	8%

(1)	(2)	(3)
10	Ketidakharmonisan tim dan investor	7%
11	Pivot yang gagal	6%
12	Burn out atau kelelahan	5%

Sumber: databoks, 2023

Indonesia saat ini memiliki 1.300 perusahaan *start up* yang mengikuti program Gerakan Nasional di tahun 2022. Namun, hanya 10 persen yang sampai saat ini masih bertahan. Banyak perusahaan *start up* yang sedang berlomba-lomba dan antri untuk melakukan IPO dan bergabung dalam Bursa Efek Indonesia, dari sekian banyaknya perusahaan *start up* yang ada di Indonesia, tidak semua perusahaan sudah terdaftar IPO. Saat kondisi pasar saham sedang kondusif dan sebuah perusahaan yang berkaitan sedang bertumbuh dan berkembang, tentu perusahaan tersebut akan membutuhkan pendanaan dalam rangka ekspansi bisnisnya maupun untuk pemenuhan biaya operasional, hal tersebutlah yang mendorong perusahaan berlomba-lomba untuk segera IPO yaitu untuk mendapatkan pendanaan atau modal dari investor yang berasal dari publik.

Perusahaan *start up* saat ini banyak sekali yang bermunculan dan sedang gencar mengembangkan bisnisnya. Perusahaan *start up* sedang mempunyai potensi yang sangat tinggi untuk berkembang pesat membesarkan dan mengekspansi bisnisnya dewasa ini. Oleh karena itu, salah satu hal yang ingin dicapai untuk mewujudkan tujuan perusahaan tersebut yaitu IPO. Jika sebuah *start up* sudah IPO, maka *start up* tersebut sudah siap membuka peluang investasi bagi masyarakat luas yang ingin terlibat dalam pengembangan bisnis *start up* tersebut. Terbukti banyak *start up* Indonesia yang sudah IPO sehingga bisa dikatakan bahwa berbagai bisnis *start up* sudah berhasil dan sedang melebarkan

sayap untuk terus tumbuh dan berkembang. Dengan banyaknya *start up* Indonesia yang sudah IPO, artinya peluang masyarakat umum untuk berinvestasi di berbagai *start up* Indonesia pun terbuka lebar.

Fakta yang ditemukan dari sumber *gopublic.idx.co.id*, berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 hingga 2019 hanya terdapat 8 perusahaan *start up* di Indonesia yang sudah terdaftar IPO. Adapun jumlah perusahaan *start up* yang sudah terdaftar IPO atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.2 dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Perusahaan *Start Up* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kioson	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk	5 Oktober 2017
2	Mcash	PT M Cash Integrasi Tbk	1 November 2017
3	NFC Indonesia	PT NFC Indonesia Tbk	12 Juli 2018
4	Passpod	PT Yeloo Integra Datanet Tbk	18 Oktober 2018
5	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk	27 November 2018
6	HDI	PT Hensel Davest Indonesia Tbk	12 Juli 2019
7	Telefast	PT Telefast Indonesia Tbk	17 September 2019
8	Digital Mediatama Maxima	PT Digital Mediatama Maxima Tbk	21 Oktober 2019

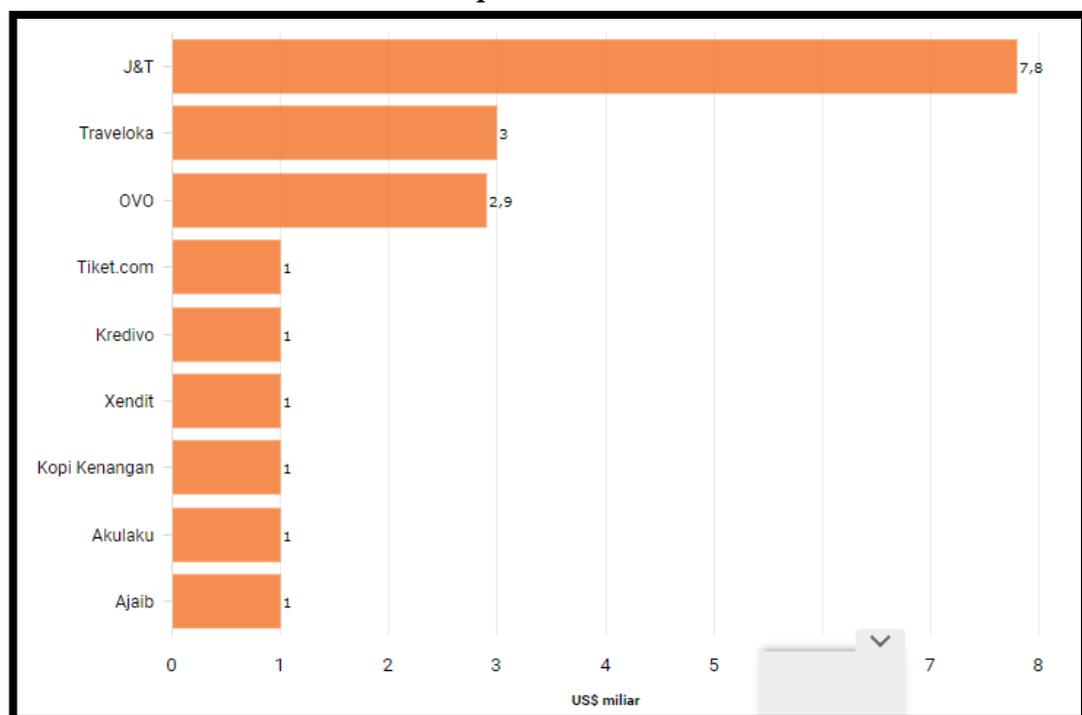
Sumber: *worxspace* (2022).

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebanyak 8 perusahaan *start up* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masih bertahan hingga saat ini. Masih banyak perusahaan *start up* di Indonesia yang berstatus *unicorn* sedang mengantri untuk IPO di BEI. Misalkan perusahaan J&T dengan valuasi US\$7.8

miliar; Traveloka US\$3 miliar; OVO US\$2.9 miliar; kemudian Tiket.com, Kredivo, Xendit, Kopi Kenangan, Akulaku dan Ajaib dengan nilai valuasi US\$1 miliar (*worxspace*, 2022).

Menurut data yang dikutip dari artikel *databooks*, J&T kini menjadi *start up* dengan valuasi terbesar di Indonesia dengan nilai sekitar US\$7,8 miliar. Selanjutnya, ada Traveloka dengan valuasi US\$3 miliar dan OVO valuasi US\$2,9 miliar. Lalu, enam *start up* baru yang berhasil menembus status *unicorn* dengan valuasi sekitar US\$1 miliar. Keenam *start up* ini adalah Tiket.com, Kredivo, Xendit, Ajaib, Kopi Kenangan, dan Akulaku, atau peringkat valuasi perusahaan unicorn yang akan segera mendaftar dalam IPO dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini:

**Gambar 1.1**  
**Valuasi Start Up Unicorn di Indonesia**



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>, 2023

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan *unicorn* diatas memiliki peluang yang cukup besar dalam mendaftar IPO, dengan tujuan agar perusahaan *unicorn* tersebut mendapatkan pendanaan dari publik dan dapat mengembangkan perusahaannya serta memberikan peluang bagi masyarakat agar dapat berinvestasi pada perusahaan *start up*.

Perkembangan dunia usaha yang semakin cepat di era globalisasi sekarang ini telah memasuki suatu era persaingan bebas. Dengan adanya kemajuan dibidang teknologi dan perubahan dibidang ekonomi, memposisikan perusahaan pada persaingan yang ketat dan persiapan yang matang agar tidak tertinggal dengan persaingan yang semakin kompetitif. Berhasil tidaknya perusahaan pada umumnya tergantung pada kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang. Perencanaan investasi adalah salah satu yang menjadi titik awal dimana investasi akan berujung pada suatu keberhasilan atau kegagalan. Melakukan perencanaan investasi tujuannya adalah agar bisa mengalokasikan *asset* kekayaan yang dimiliki ke tempat yang benar. Hasil akhirnya tentu saja *asset* tersebut dapat menambah kekayaan (Warman, 2018).

Perencanaan investasi dapat membantu perusahaan dalam: (1) Menghasilkan pendapatan dan atau kenaikan nilai dari *asset* yang dimiliki; (2) Membuat masa depan yang lebih baik dari sisi investasi, bisa dibayangkan jika seandainya berinvestasi tanpa tujuan dan alokasi, yang ada bisa saja perusahaan terlalu banyak mengalokasikan ke jenis investasi yang berisiko padahal kebutuhannya untuk jangka pendek; (3) Hemat pajak, salah satu hal yang juga

bisa diselesaikan dengan melakukan perencanaan keuangan pribadi adalah penghematan pajak (Warman, 2018).

Perencanaan investasi juga bertujuan untuk dapat menghasilkan investasi yang pajaknya serendah mungkin sehingga hasilnya menjadi lebih baik. Untuk menghindari hal-hal yang tak diinginkan perusahaan (kegagalan atau kebangkrutan) modal usaha yang kita investasikan, kita di tuntut untuk mempelajari studi kelayakan usaha (proyek), yang dimaksud dengan istilah *Capital Budgeting*.

*Capital Budgeting* merupakan keseluruhan proses pengumpulan, pengevaluasian, penyeleksian dan penentuan alternatif penanaman modal yang akan memberikan penghasilan bagi perusahaan untuk jangka yang lebih dari setahun (*capital expenditure*) (Syamsudin dalam Yusrizal dan Sucipto, 2018). Metode *capital budgeting* adalah salah satu penilaian perencanaan investasi yang bisa membantu dalam memutuskan langkah yang diambil oleh perusahaan terkait penambahan atau penggantian aktiva tetap pada perusahaan jasa.

Bagi perusahaan, analisis *capital budgeting* memiliki arti yang sangat penting karena penanaman modal untuk keperluan investasi pada aktiva tetap pada umumnya membutuhkan dana yang cukup besar. Jumlah dana yang besar tersebut mungkin tidak dapat diperoleh dalam jangka waktu yang pendek. Oleh karena itu sebelumnya diperlukan perencanaan yang hati-hati dan teliti. *Capital budgeting* dilakukan oleh perusahaan yang memiliki proyek jangka panjang yang ingin dijalankan oleh setiap perusahaan. Keputusan penganggaran modal akan

berpengaruh pada jangka waktu yang lama sehingga perusahaan kehilangan fleksibilitasnya.

Analisa terkait dengan modal perusahaan, dapat dianalisa dengan menggunakan beberapa indikator dalam *capital budgeting*, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ardhi dan Hidayatulloh (2019) menemukan hasil penelitian bahwa *capital budgeting* yang digunakan dalam penelitian yaitu *Internal Rate of Return (IRR)*, *Net Present Value (NPV)* dan *profitability index*, dalam hasil penelitiannya ditemukan bahwa *Net Present Value (NPV)* yaitu sebesar Rp131.137.929,-. Hasil ini dinilai menguntungkan karena NPV bernilai positif ( $NPV > 0$ ). Metode *internal rate of return (IRR)* juga layak untuk dilakukan karena hasil perhitungan IRR lebih besar dari *discount rate* yaitu  $37,25\% > 10\%$ . Sedangkan untuk *profitability index* sebesar  $2,86 > 1$ .

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al.*, (2018), *capital budgeting* yang digunakan dalam penelitian ini hanya *Net Present Value (NPV)* dan *Internal Rate of Return (IRR)*. Hasil dalam perhitungannya menunjukkan bahwa pemasukan dan pengeluaran dalam tiap kegiatan yang dilakukan didapatkan nilai NPV yaitu US\$ 109.212.640,12 dan nilai IRR yaitu 46%. Nilai NPV yang lebih besar dari satu ( $NPV > 1$ ), nilai tersebut dinyatakan bahwa proyek penambangan batubara layak untuk dilakukan. Sama halnya dengan Nilai IRR yang memiliki nilai lebih besar dari suku bunga yang digunakan yaitu 12% ( $IRR > 12\%$ ), sehingga menyatakan bahwa proyek penambangan batubara sangat layak untuk dilanjutkan.

Berdasarkan *reaserch gap* yang ditemukan dalam penelitian terdahulu diatas, menunjukkan bahwa dalam mengukur kelayakan investasi dengan menggunakan metode *capital budgeting* memberikan hasil penelitian yang berbeda, penelitian sebelumnya tidak menggunakan keseluruhan indikator yang terkandung dalam *capital budgeting* untuk kelayakan investasi pada perusahaan, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan analisa *capital budgeting* pada perusahaa *start up* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai *capital budgeting* pada perusahaan *start up* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan tujuan untuk melihat kelayakan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Capital Budgeting pada Perusahaan Start Up yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis *capital budgeting* pada perusahaan *start up* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *net present value, internal rate of return, payback period?*

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan maasalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis *capital budgeting* pada perusahaan

*start up* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *net present value*, *internal rate of return*, *payback period*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teknik apa saja yang digunakan dalam melakukan analisis *capital budgeting* serta dapat mengaplikasikan teori yang didapatkan selama masa perkuliahan.
2. Bagi investor/calon investor di pasar modal. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada penawaran umum perdana. Dengan beracuan pada hasil penelitian ini, diharapkan investor dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi agar dapat memilih perusahaan yang tepat untuk diinvestasikan berdasarkan analisis *capital budgeting* dan kinerja perusahaan tersebut setelah melakukan IPO.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menilai kelayakan investasi yang tepat untuk menambah nilai perusahaan dan meminimalkan risiko pada saat melakukan investasi.
4. Bagi penelitian selanjutnya. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dalam menganalisa *capital budgeting* pada perusahaan-perusahaan rintisan yang ada di Indonesia.